

**IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM
KERUPUK MUKIM**

SKRIPSI



PANJI ANDHIKA SAPUTRA

NIM. B1032171023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2022

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : PANJI ANDHIKA SAPUTRA
NIM : B1032171023
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi : Implementasi Penyusunan Laporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UKM Kerupuk Mukim

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2016 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Februari 2023



(PANJI ANDHIKA SAPUTRA)

NIM. B1032171023

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Panji Andhika Saputra
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian : 24 Januari 2023

Judul Skripsi

“ implementasi Laporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UKM Kerupuk Mukim”

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, Februari 2023

Panji Andhika Saputra
NIM: B1032171023

LEMBAR YURIDIS


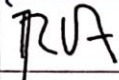

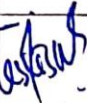
"IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM KERUPUK MUKIM"

Penanggung Jawab Yuridis


Panji Adhika Saputra
NIM. B1032171023

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 24 Januari 2023

MajelisPenguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Ketua Penguji	Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak	6/02-2023	
		NIP. 197210012006041001		
2	Sekretaris Penguji	Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak	5/02-2023	
		NIP. 196911151996032002		
2	Penguji 1	Rudy Kurniawan, SE, M.Sc, Ak, CA	6/02-2023	
		NIP. 1968088211997021003		
3	Penguji 2	Helisa Noviarti, S.E, M.M, Ak, CIQaR	15/02-2023	
		NIP. 197511182002122001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif



Kata Pengantar

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UKM Kerupuk Mukim” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan, baik dari segi materi yang disajikan maupun dari segi analisisnya, namun penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini mampu memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembacanya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
2. Ibu Nella Yunita, S.E., M.M, Ak, CA, CMA, CPA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Bapak Vitriyan Espa, S.E, M.S.A, Ak, C.Ht, CA selaku sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
4. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak, CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi
5. Ibu Sari Rusmita, S.E., M.M. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi PPAPK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
6. Dr. Muhsin, S.E., M.Si., Ak., ACPA. Selaku dosen pembimbing satu saya yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini dan dorongan yang diberikan.
7. Ibu Ira Grania Mustika, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran,, bimbingan, semangat, dorongan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Bapak Rudy kurniawan, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku dosen penguji yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak. Selaku dosen pengusi saya yang telah memberikan nasihan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Seluruh Penjabat Struktural, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
12. Untuk keluarga Kedua orang tua saya Bapak Yuyu Mulyana dan Ibu Netty Herawati yang selalu mendukung, memberikan doa dan motivasi yang besar untuk saya. Untuk adik-adik saya Prayoga Adiwinata Putra dan Kayla Aulia Zhafiera yang memberikan semangat untuk menulis skripsi ini.
13. Terimakasih banyak untuk Sarah Fajriani atas bantuan dan dukungannya dalam pembuatan skripsi ini serta memberikan semangat agar menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh sahabat mahasiswa Akuntansi PPAPK Sore Angkatan 2017 terimakasih banyak untuk beberapa tahun ini yang telah menjadi sahabat saya di lingkungan kampus.
15. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Pontianak, 6 Februari 2023

Panji Andhika Saputra

NIM: B1032171023

**Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi
Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UKM
Kerupuk Mukim
Panji Andhika Saputra
Akuntansi
ABSTRAK**

SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia bisnis yang mengharapkan UKM dapat memberikan informasi terkait dengan pelaporan keuangan yang transparasi. Penelitian ini ditujukan pada UKM Kerupuk Mukim yang belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada UKM Kerupuk Mukim, dan kendala – kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerupuk Mukim tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pemilik mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, tidak memiliki kemampuan, tidak adanya sosialisasi serta hubungan entitas dengan pihak luar, dan tidak adanya pengawasan.

**Kata Kunci : IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN SAK EMKM,
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, AKUNTANSI KEUANGAN,
LAPORAN KEUANGAN UKM.**

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pada Umumnya laporan keuangan di buat untuk kita mengetahui sebuah informasi mengenai sebuah laporan keuangan pada usaha kecil maupun menengah sebagai acuan dalam mengambil keputusan bagi pelaku ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa di singkat (UMKM) adalah sebuah kegiatan ekonomi rakyat yang mendorong pertumbuhan prekonomian untuk masyarakat menengah kebawah. Kegiatan usaha mikro kecil menengah ini sangat banyak di lakukan di Indonesia sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang masih menganggur. Dengan ada nya lapangan pekerjaan baru yang di buat oleh UMKM maka akan menurunkan tingkat pengangguran masyarakat yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah ini biasa nya lebih ke industri rumahan atau jasa yang di lakukan dengan sederhana oleh pemilik usaha mikro kecil menengah itu sendiri. Biasa nya masalah yang di hadapi pelaku UMKM itu terdapat di masalah permodalan yang mebuat pelaku usaha kecil menengah ini tidak dapat menjalankan usaha seperti yang dia inginkan, ada sebuah masalah baru yaitu bank tidak mau mengambil sebuah resiko untuk meminjamkan dana kepada pelaku UMKM tanpa ada nya sebuah laporan kuangan lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Tapi hampir semua kegiatan UMKM atau Pelaku UMKM tidak memiliki sebuah laporan kinerja usaha dengan penerapan akuntansi di dalam nya sangat-sangatlah terbatas karena tidak biasa dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar nya.

Hal yang di lakukan UMKM hanya mencatat sebuah pengeluaran dan pemasukan perhari nya itu pun tidak secara rinci dan tidak dalam bentuk format maka tidak termasuk dalam syarat perbankan dalam pengajuan modal. Tapi dengan tidak ada nya sebuah laporan keuangan mereka dapat mengetahui pendapatata.

perbulan nya mereka dan pendapatan itu pun hampir sama setiap bulan nya akan tetapi jika kita mencatat dengan mengikuti prosedur sistem akuntansi maka data yang kita dapat akan lebih akurat ketimbang data yang di catat secara sederhana, juga baik untuk menyusun rencana, pengendalian usaha dan pengambilan keputusan. Untuk mengembangkan UMKM ini sangat-sangatlah memerlukan laporan keuangan agar keuangan dapat di control dengan baik dan tidak menyimpang dan dengan adanya laporan keuangan ini pelaku UMKM dapat mengajukan peminjaman kepada bank sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik lagi. Dengan itu keuangan harus mulai kita terapkan bukan hanya untuk pelaku ekonomi ke atas saja tapi untuk semua pelaku ekonomi menengah maupun kebawah .

2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara mengimplementasi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UKM Kerupuk Mukim?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UKM kerupuk Mukim.

4. Metode penelitian

Objek penelitian yang dilakukan pada UKM kerupuk Mukim ini, menggunakan jenis data primer dan sekunder. Sumber data didapatkan dengan cara wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, penelitian akan menggunakan metode analisis dan kualitatif deskriptif.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM kerupuk Mukim tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, namun hanya membuat catatan kas masuk dan keluar saja serta laporan laba rugi yang sederhana dan tidak membuat

laporan posisi keuangan . Faktor-faktor yang menjadi kendala pada UKM ini adalah kurangnya pemahaman pemilik mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, tidak memiliki kemampuan dan tidak adanya pengawasan serta sosialisasi dari pihak eksternal seperti pemerintah dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan akuntansi maupun keuangan agar para UKM menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada UKM Kerupuk Mukim serta uraian-uraian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya terkait implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UKM Kerupuk Mukim. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) UKM Kerupuk Mukim belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan khususnya standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Pencatatan yang dilakukan UMKM hanya berupa pencatatan kas yang masuk dan keluar yang di lakukan setiap bulan sedangkan SAK EMKM mengharuskan adanya 3 laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini jelas kurang sesuai karena mengingat dalam prosedur yang baik mengharuskan bahwa kegiatan akuntansi harus sampai kepada laporan keuangan harus memperhatikan setiap komponen-komponen yang ada di dalam SAK EMKM.
- 2) Kendala Kendala yang dihadapi UKM kerupuk Mukim dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada entitas tersebut mengenai SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini bentuk pencatatan hanya berupa catatan keluar masuk kas saja namun untuk sekarang entitas tersebut hanya mencatat keluar masuk saja. Kemudian pencatatan yang dilakukan entitas hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pemilik.
 - b. Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh entitas untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

- c. Tidak adanya hubungan perusahaan dengan pihak luar atau perbankan yang membuat perusahaan enggan untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menyajikan laporan keuangannya sebaiknya UKM Kerupuk Mukim menerapkan penyusunan laporan keuangan lengkap sesuai SAK EMKM dan juga memperhatikan komponen-komponen yang ada didalamnya, karena pada dasarnya SAK EMKM dibuat untuk mempermudah entitas dalam membuat laporan keuangan sendiri. Sehingga sangat diharapkan agar laporan keuangan UKM kerupuk Mukim sesuai dengan SAK EMKM agar UKM dapat dengan mudah mengevaluasi hasil usaha.
2. UKM Kerupuk Mukim sebaiknya melanjutkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang telah dilakukan oleh penulis
3. Dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM, maka akan terlihat lebih akurat dalam pencatatan biaya-biaya usaha yang terjadi, pencatatan besarnya jumlah penerimaan yang diperoleh dari transaksi jual beli, dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun perhitungan. sehingga dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh selama usaha berjalan.
4. Pengelola maupun pemilik UKM Kerupuk Mukim diharapkan aktif mencari dan mengikuti pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM oleh pihak akuntan dan perguruan tinggi serta beberapa instansi terkait sehingga dapat mengetahui manfaat- manfaat yang diperoleh dari penerapan tersebut.

Dengan menerapkan SAK EMKM banyak keuntungan yang didapat oleh UKM Kerupuk Mukim tersebut.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI	iii
LEMBAR YURIDIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitain	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Gambaran Konstektual Penelitian.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan eori.....	7
2.1.1 Pengertian UKM	7
2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi.....	8
2.1.3 Siklus Akuntansi	9
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	15
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	16
2.1.7 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	17
2.1.8 Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM	18
2.1.9 Contoh Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah	19

2.2	Kajian Empiris	24
2.3	Kerangka Konseptul.....	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Sumber Data	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data	29
3.4	Alat Analisis Yang Digunakan	31
3.5	Lokasi Penelitian.....	32
3.6	Tahap Penelitian	32
BAB IV	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Hasil Penelitian.....	33
4.1.1	Gambaran Umum UMKM Kerupuk Mukim	33
4.1.2	Struktur Organisasi.....	33
4.2	Penyusunan laporan keuangan UKM Kerupuk MUKIM BerdasarkanSAK EMKM	34
4.3	Pembahasan Penelitian.....	45
4.3.1	Faktor Kendala Yang membuat UKM kerupuk Mukim Belum Menerapkan SAK EMKM.....	45
BAB V	47
5.1	KESIMPULAN.....	47
5.2	SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

	Gambar 2. 1 Siklus	
Akuntansi	2	1
	Gambar 2. 2 Kerangka	
Konseptual.....	0	3

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Laporan Pendapatan Kerupuk Mukim	4
Tabel 2.1	Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	23
Tabel 2.2	Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM	23
Tabel 2.3	Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ..	23
Tabel 2.4	Hasil Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1	Catatan Pendapatan Kerupuk Mukim	42
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi UKM Kerupuk Mukim.....	43
Tabel 4.3	Laporan Posisi keuangan UKM Kerupuk Mukim.....	45
Tabel 4.4	Catatan Atas Laporan Keuangan UKM Kerupuk Mukim	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Pendapatan Keuangan Kerupuk Mukim	54
Lampiran 2. laporan Laba Rugi	55
Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan	56
Lampiran 4. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	57
Lampiran 5. Transaksi Sealam satu Tahun.....	59
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara Dan Jawaban	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Umumnya laporan keuangan di buat untuk kita mengetahui sebuah informasi mengenai sebuah laporan keuangan pada usaha kecil maupun menengah sebagai acuan dalam mengambil keputusan bagi pelaku ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa di singkat (UMKM) adalah sebuah kegiatan ekonomi rakyat yang mendorong pertumbuhan prekonomian untuk masyarakat menengah kebawah. Kegiatan usaha mikro kecil menengah ini sangat banyak di lakukan di Indonesia sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang masih menganggur. Dengan ada nya lapangan pekerjaan baru yang di buat oleh UMKM maka akan menurunkan tingkat pengangguran masyarakat yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah ini biasa nya lebih ke industri rumahan atau jasa yang di lakukan dengan sederhana oleh pemilik usaha mikro kecil menengah itu sendiri. Biasa nya masalah yang di hadapi pelaku UMKM itu terdapat di masalah permodalan yang membuat pelaku usaha kecil menengah ini tidak dapat menjalankan usaha seperti yang dia inginkan, ada sebuah masalah baru yaitu bank tidak mau mengambil sebuah resiko untuk meminjamkan dana kepada pelaku UMKM tanpa ada nya sebuah laporan keuangan lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Tapi hampir semua kegiatan UMKM atau Pelaku UMKM tidak memiliki sebuah laporan kinerja usaha dengan penerapan akuntansi di dalamnya sangat-sangatlah terbatas karena tidak biasa dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya.

Hal yang di lakukan UMKM hanya mencatat sebuah pengeluaran dan pemasukan perhari nya itu pun tidak secara rinci dan tidak dalam bentuk format maka tidak termasuk dalam syarat perbankan dalam pengajuan modal. Tapi dengan tidak ada nya sebuah laporan keuangan mereka dapat mengetahui pendapatan perbulan nya mereka dan pendapatan itu pun hampir sama setiap bulan nya akan tetapi jika kita mencatat dengan mengikuti prosedur sistem akuntansi maka data

yang kita dapat akan lebih akurat ketimbang data yang di catat secara sederhana, juga baik untuk menyusun rencana, pengendalian usaha dan pengambilan keputusan. Untuk mengembangkan UMKM ini sangat-sangatlah memerlukan laporan keuangan agar keuangan dapat di control dengan baik dan tidak menyimpang dan dengan adanya laporan keuangan ini pelaku UMKM dapat mengajukan peminjaman kepada bank sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik lagi. Dengan itu keuangan harus mulai kita terapkan bukan hanya untuk pelaku ekonomi ke atas saja tapi untuk semua pelaku ekonomi menengah maupun kebawah. Dalam penyusunan laporan keuangan yang berpedomankan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan itu menjadi lebih akurat dan lebih dapat di percaya jika di dalam sebuah laporan keuangan terdapat empat karakteristik yaitu relevan (*relevance*), andal (*reability*), mudah di pahami (*understandability*) dan dapat di bandingkan (*comparability*). Dengan adanya laporan keuangan maka pihak luar seperti bank akan dapat melihat sebuah UMKM ini layak mendapatkan kredit dari perbankan atau tidak. Namun sebagian permasalahan UMKM kebanyakan atau bisa di bilang sebagian besar tidak bisa menyediakan laporan keuangan dengan benar dan teratur sehingga mereka mendapatkan kendala dalam mnegajukan kreditpada lembaga formal seperti perbankan.

Padah tahun 2015 Ikatan Akuntan Indonesia menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM), Usaha mikro kecil menengah sekarang akan lebih di mudahkan dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang di terbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang membuat UMKM menjadi mudah untuk menyusun laporan

Keuangan menjadi lebih transparan, efisien dan akuntabel. Yang sampai saat ini menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM Indonesia untuk mengakses permodalan pihak perbankan. Yang menghambat perkembangan dan peranana UMKM dalam menopang prekonomian Indonesia di masa yang akan datang.

UMKM sudah terbukti telah membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang di dominasi oleh UMKM dengan jumlah 26,26 juta atau 98,33% total perusahaan di Indonesia , (diakses 2 Agustus 2017 pukul 06.49) Data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) tahun 2017 menunjukkan bahwa 97% lowongan Pekerjaan yang telah di ciptakan oleh UMKM yang berada di Indonesia sehingga sangat berpengaruh terhadap mengurangi penangguran maka di butuhkan dukungan untuk mengembangkan dan membangun UMKM yang maju, mandiri dan Moderen. Pada data tahun 2013 menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sebanyak 57.895.721 unit dan menghasilkan 114.144.082 orang pekerja UMKM, juga memberikan sumbangsih pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebanyak 1.536.918,80 miliar atau bertumbuh sebesar 5,89% . sedangkan pada tahun 1997-1998 UMKM mampu membantu menstabilkan perekonomian yang ada pada saat sedang terjadi krisis moneter. Menurut kepala dinas koperasi dan UMKM Kalimantan barat banyak nya jumlah UMKM yang tersebar di Kalimantan barat sekitar 108.000 unit lebih. Dengan ini menandakan bahwa UMKM dapat meningkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa catatan atas laporan keuangan adalah gambaran informasi dari segala kegiatan akuntansi yang di lakukan oleh suatu entitas.

Dalam SAK EMKM laporan keuangan antitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitasselain entitas mikro, kecil, dan menengah, serta menggunakan konsep bisnis. Pada umumnya semua kalangan menegtahui bagaimana pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha, akan tetapi hampir kebanyakan UKM di Indonesia belum semuanya menerapkan laporan keuangan pada UKM.

Adapun objek yang ingin diteliti ialah UKM Kerupuk Mukim yang berada di JL. Husein Hamza Nomor 129 yang bergerak dibidang usaha khususnya cemilan, sama hal nya dengan kendala yang di alami kebanyakan UKM kerupuk Mukim ini belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, yang

dimana UKM Kerupuk Mukim ini hanya mencatat kas masuk dan keluarnya saja, sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil, dan menengah (SAK EMKM).

Tabel 1.1
Kerupuk Mukim
Laporan Penerimaan
Tahun 2021

	Bulan	Pendapatan
1.	Januari	Rp. 21.600.000
2.	Februari	Rp. 34.200.000
3.	Maret	Rp. 36.000.000
4.	April	Libur
5.	Mei	Rp. 32.400.000
6.	Juni	Rp. 27.000.000
7.	Juli	Rp. 43.200.000
8.	Agustus	Rp. 46.800.000
9.	September	Rp. 47.700.000
10.	Oktober	Rp. 45.000.000
11.	November	Rp. 41.400.000
12.	Desember	Rp. 34.200.000
	Jumlah	Rp. 409.500.000

(Sumber: Data Primer Diolah 2021)

Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) dalam SAK EMKM (2018) dijelaskan bahwa laporan minimum UMKM terdiri :

1. Laporan Posisi keuangan akhri periode;
2. laporan laba rugi selama periode;
3. catatan atas laporan keuangan, yang berisis tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan;

latar belakang yang sudah tertulis di atas mengenai UKM yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan maka penulis ingin meneliti mengenai

“IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM KERUPUKMUKIM”

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengimplementasi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah(SAK EMKM) Pada UKM Kerupuk Mukim?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UKM kerupuk Mukim.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pihak penulis

Sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk penulis, penelitian ini juga untuk pengalaman yang berharga bagi penulis dan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai UKM. Dan juga sekaligus sebagai sarana untuk menerapkan dan menggunakan teori-teori yang di dapat selama di bangku perkuliahan dalam penelitian yang sesungguhnya.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber tambahan referensi dan informasi bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi pihak UKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, agar menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

1.5 Gambaran Konstektual Penelitian

Gambaran konstektual yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun penjelasan dari lima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang pendahuluan penelitian yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan gambaran konstektual.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini interpretasi terhadap temuan penelitian dengan menggunakan teori yang telah dibahas dalam telaah pustaka dan membandingkan temuan tersebut dengan penelitian terdahulu serta menjelaskan mengapa terjadi persamaan atau perbedaan.

BAB V Penutupan, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil analisis pada bab IV, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan tentang saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian UKM

UKM yang biasa di sebut Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian yang penting dari prekonomian suatu Negara maupun daerah, begitu juga dengan Negara Indonesia. dalam pembangunan yang ada di Indonesia biasanya di gambarkan sebagai sector yang memiliki peranan penting, di karnakan sebagian besar jumlah penduduk nya berpendidikan rendah dan hidup berdampingan dengan usaha kecil baik di sector tradisional maupun modern. UKM hadir sebagai, solusi dari sistem prekonomian yang sehat. UKM juga meruakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang menimpa dunia.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan undang-undangan yang berlaku di indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Menurut undang-undang no 20 tahun 2008, pengertian Usaha mikro kecil dan menengah maupun usaha besar yaitu: Pertama, Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kedua, usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan di lakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai, serta menjadi bagian langsung dari usaha menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang sudah di atur dalam undang-undang ini. Ketiga, usaha kecil menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, harus di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Hal yang diatur dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang merupakan aturan dari UU cipta kerja. Semenjak diundangkan PP No 7 Tahun 2021, pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai kemudahan dan akses terhadap berbagai pelayanan publik bidang pemberdayaan UMKM.

Menurut PP No 7 UMKM Tahun 2021 menjelaskan tentang kriteria yang tepat mengenai UKM ada tiga macam yaitu:

1. Usaha Mikro menurut PP UMKM memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 1.000.000.000,- dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 2.000.000.000.,-
2. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 1.000.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000.000,- dan penjuakan tahunan antara Rp 2.000.000.000,- sampaidengan Rp 15.000.000.000,-
3. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp 5.000.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000.000,- dan penjualan bersih tahunan antara Rp15.000.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,-

2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi

Berkembangnya prekonomian dan semakin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin hari juga semakin berkembang. Lalu di tambahnya praturan pemerintah terhadap kegiatan perusahaan, maka dengan itu banyak pengusaha menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk melancarkan kegiatan usaha mereka. Tidak hanya Usaha kecil Menengah (UKM) pun sudah banyak melakukan atau menerapkan sistem Akuntansi. Berikut para ahli mendefinisikan pendapat mereka tentang Akuntansi:

1. Menurut Weygandt, J. J dkk (2019), akuntansi adalah kegiatan

mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan transaksi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang memegang kepentingan.

2. Menurut Hantono dan Rahmi (2018:2) akuntansi adalah : Seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik atas transaksi-transaksi keuangan serta kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil hasil pencatatan tersebut.
3. Menurut Hanggara, Dr.Agie (2019:1) mengemukakan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.

Fungsi Akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari hasil laporan akuntansi tentunya kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi. Dari hasil laporan akuntansi tentunya kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat di butuhkan khususnya oleh pihak manajer/ manajemen untuk membuat keputusan suatu organisasi, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah media pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi dan pengambilan keputusan di dalam lingkungan perusahaan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

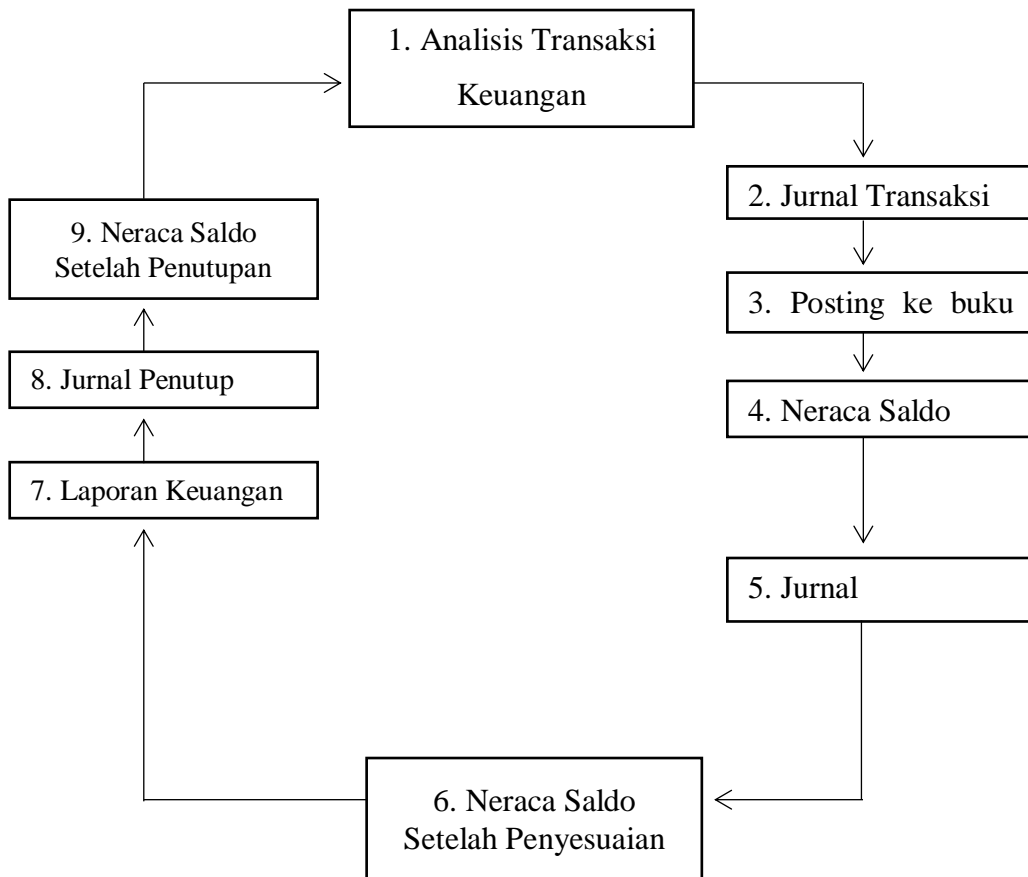
1. Siklus Akuntansi

Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan dan bisnis. Menurut Kartomo dan La Sudarman (2019:11) Siklus Akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Kegiatan pencatatan akuntansi meliputi:

- a. Mendokumentasikan transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis transaksi keuangan tersebut
- b. Mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal. Tahap ini menjurnal
- c. Meringkas dalam buku besar transaksi-transaksi keuangan yang sudah dijual. Tahap ini disebut posting atau pengakungan.
- d. Menentukan saldo-saldo buku besar akhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo
- e. Menyesuaikan buku besar berdasarkan pada informasi yang paling Up to date (mutakhir)
- f. Menentukan saldo-saldo setelah penyesuaian dan menuangkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian (NSSP)
- g. Menyusun laporan keuangan berdasarkan pada neraca saldo setelah penyesuaian (NSSP)
- h. Menentukan saldo-saldo buku besar dan menuangkannya dalam neraca saldo setelah tutup buku.

Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi



Sumber : Sodikin dan Riyono

Disamping ini terdapat dua prosedur yang sifatnya tidak wajib yaitu neraca lajur dan jurnal pembalikan. Neraca lajur digunakan untuk mempermudah tahapan-tahapan berikut seperti : jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, dan penutupan buku. Apabila neraca lajur dibuat maka akan masuk sebelum tahapan nomor lima karena neraca lajur digunakan untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan.

Siklus akuntansi pada periode tertentu berakhir di tahap Sembilan yaitu pada neraca saldo setelah penutupan, dan akan di mulai lagi pada tahap pertama yaitu jurnal umum pada periode selanjutnya. namun ada tahap yang di sebut dengan jurnal pembalik yang sifatnya tidak wajib. Tahapan ini untuk mempermudah tahapan pengerjaan akuntansi pada periode selanjutnya sebelum di lakukan penjurnalan transaksi. berikut ini

beberapa tahapan siklus akuntansi :

1. Analisis Transaksi Keuangan (Bukti Transaksi)

Analisis transaksi keuangan adalah penentuan pengaruh terhadap elemen-elemen laporan keuangan dengan menganalisa bukti transaksi atau bukti dokumen yang terjadi dalam sebuah perusahaan dan kemudian dapat di catat kedalam jurnal. Transaksi adalah aktivitas dalam sebuah perusahaan yang membuat bertambah atau berkurangnya harta sebuah perusahaan, transaksi juga dapat di lakukan secara tunai maupun kredit sesuai dengan perjanjian transaksi yang sudah ada, bukti transaksi dapat di kumpulkan dan dokumentasi yang di lakukan dengan baik, bukti transaksi juga di perlukan untuk audit perusahaan.

2. Jurnal Transaksi

Jurnal adalah pencatatan pertama dalam akuntansi yang gunanya untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi yang masuk, mengklasifikasikan dan meringkas semua data-data yang sudah masuk.

a. Jurnal Umum

Pencatatan ke dalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama transaksi dan jumlah yang didebit nama-nama transaksi yang di kreditkan dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait. jurnal umum di gunakan untuk pencatatan semua transaksi yang terjadi pada satu periode tertentu pada perusahaan.

b. Jurnal Khusus

Jurnal khusus dapat di gunakan untuk transaksi yang sejenis atau sering terjadi, jurnal khusus biasanya mempunyai tipe-tipe transaksi yang di catat masing-masing jurnal khusus. Diantaranya adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian kredit.

3. Buku Besar

Buku besar ialah buku yang berisi kumpulan perkiraan-perkiraan yang

saling berkaitan dan mengikhtisarkan pengaruh transaksi terhadap perubahan aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Dalam buku besar tersebut kita memindahkn semua transaksi yang sudah di catat didalam jurnal dengan cara memindahkan pencatatan yang terjadi pada setiap kolom di jurnal masing-masing rekening buku besar sesuainama akun.

4. Neraca Saldo

Setelah memindahkan dan memposting jurnal ke buku besar selanjutnya akan di perlukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, dimana saldo akun di ambil pada buku besar adalah saldo terakhir dari setiap akun. penyusunan neraca saldo mempunyai tujuan yaitu untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit maupun kredit setelah postingan ke buku besar.

5. Jurnal Penyesuaian

Menurut Weygandt, J. J dkk (2019), jurnal penyesuaian adalah jurnal yang memiliki fungsi agar pendapatan yang semestinya telah diperoleh perusahaan tercatat pada periode yang seharusnya, juga agar beban yang dimiliki perusahaan dihitung pada periode yang semestinya. Pada dasarnya ada dua macam penyesuaian yaitu penyesuaian yang di kaitkan dengan transaksi-transaksi yang sudah dicatat diakun, tetapi perlu diperbaharui agar menunjukkan keadaan yang sebenarnya.. penyesuaian dibuat pada akhir periode dan dibuat setelah neraca saldo yang belum di sesuaikan ini memastikan bahwa posisi asset, kewajiban dan ekuitas serta pendapatan dan beban setelah memungkinkan untuk di laporkan secara wajar.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah membuat jurnal Penyesuaian dan ayat jurnal penyesuaian tersebut laludi posting ke buku besar, maka dengan itu neraca saldo berikutnya dibuat darisaldo terakhir pada buku besar, neraca saldo ini dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian, neraca saldokan menunjukkan saldo dari semua akun termasuk akun-akun telah disesuaikan pada akhir periode.

7. Laporan Keuangan

Sesuai dengan siklus selanjutnya bahwa neraca saldo setelah penyesuaian diolah menjadi laporan keuangan. Tapi secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan terdiri dari neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

8. Jurnal Penutup

Proses penutupan hanya akan dilakukan pada akun nominal. dimana proses penutupan akun melalui empat tahap yaitu menutup akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi ke akun ekuitas, dan menutup akun prive ke akun ekuitas. saldo yang ditutup ialah saldo terakhir yang terdapat di akun setelah menerima posting dan jurnal penyesuaian.

9. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan menunjukkan perkiraan *rill* setelah membuat jurnal penutup dan memposting jurnal penutup tersebut ke dalam rekening buku besar, maka selanjutnya membuat neraca saldo setelah penutupan. Pada neraca saldo setelah penutupan menunjukkan bahwa hanya akun aktiva, kewajiban dan ekuitas saja, sedangkan untuk akun pendapatan dan beban serta prive sudah ditutup ekuitas sehingga tidak tampak pada neraca saldo setelah penutupan, dengan penyusunan neraca saldo setelah penutupan, akan tampak bahwa akun-akun perusahaan sudah siap untuk digunakan kembali pada periode berikutnya.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

IAI (2018) laporan keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM memiliki tujuan yang sama dengan laporan keuangan pada umumnya. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi

kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan diterapkannya SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM adalah memberikan kemudahan (IAI, 2018).

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019: 68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan sejenis tetangga hasil yang mereka capai.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan antara lain :

1. Menyajikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban dan manajemen atas sumber daya yang di

percayaankepadanya.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi mempunyai kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan ateknik-tekniknya. kerangka kerja konseptual ini terdiri dari standar praktik yang sudah diterima umum karena kegunaan dan kelogisannya. Di Indonesia badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada dibawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah mengembangkan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan sebagai standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkandalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka mekanisme penyusunannya harus sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berwenang. Kewenangan tersebut diberikan kepada Komite Standar Akuntansi Keuangan yangberada di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, teknik dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusunan standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalamsuatu lingkungan atau Negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan laporan keuangan Negara tersebut.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAKEMKM)

SAK EMKM digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah, dalam SAKEMKM bab 1 poin 2 mengatakan bahwa entitas mikro, kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana ditentukan dalam SAK EMKM, memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yang ditentukan oleh hukum Indonesia paling sedikit dua tahun berturut- turut. Kemudian, menurut SAK EMKM bab 1 poin 3 juga disebutkan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria dan definisi dari bab 1 poin 2 diperbolehkan untuk menggunakan SAK EMKM jika mendapat izin dari instansi yang mengizinkan.

2.1.7 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Kasmir (2019: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Murhadi, W. R (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat di percaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. untuk memberikan informasi yang dapat di percaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai

laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

2.1.8 Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM

a. Pengakuan

Dalam bab 2 poin 12, SAK EMKM yang menjelaskan bahwa pengakuan unsur pelaporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam bab 2 poin 2.8, memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan mengalir ke dalam atau keluar entitas; dan
2. Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

b. Pengukuran

Menurut SAK EMKM bab 2 poin 15 menjelaskan pengukuran sebagai proses penentuan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan di dalam SAK EMKM adalah biaya historis sesuai yang ada di dalam bab 2 poin 16. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan ketika aset tersebut diperoleh. Biaya historis pada liabilitas ialah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

c. Penyajian

Bab 3 poin 2 didalam SAK EMKM menyatakan bahwa penyajian wajar harus secara jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu di dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain, atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Kemudian didalam bab 3 poin 3 menjelaskan tujuan penyajian wajar laporan keuangan entitas adalah sebagai berikut:

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dari bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

2.1.9 Contoh Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Berikut ini merupakan contoh dari laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dari contoh ilustrasi laporan entitas.

Tabel 2. 1 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

(Sumber: SAK EMKM 2018: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

Pada Contoh laporan posisi keuangan di atas berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan tersebut menyajikan informasi mengenai asset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Tabel 2. 2 Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

(Sumber: SAK EMKM 2018: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

Pada laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM, merupakan laporan dari kinerja keuangan entitas untuk satu periode. entitas menyajikan pos dan bagian pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja entitas.

Tabel 2. 3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

(Sumber: SAK EMKM 2018: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan SAKEMKM antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.4
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Tuti Sudarwati, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Ayam Penyet Mbak Suris (2020)	Laporan Keuangan SAK EMKM	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ayam Penyet Mbak Suris tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pemilik mengenai penyusunan laporan sesuai standar akuntansi, tidak memiliki kemampuan dan tidak adanya pengawasan, tidak adanya sosialisasi serta hubungan entitas dengan pihak luar.
2.	Ayu Setya Utami, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan	Laporan Keuangan SAK EMKM	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah makan annisa tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala

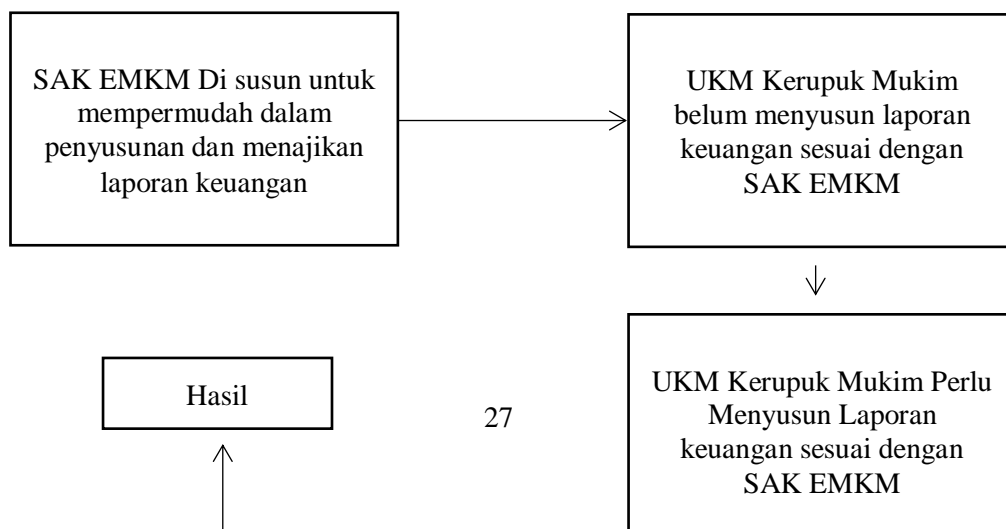
	Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Rumah Makan Annisa (2020)			yang di hadapi adalah kurangnya pemahaman pemilik mengenai penyusunan laporan sesuai standar akuntansi, tidak memiliki kemampuan dan tidak adanya pengawasan, tidak adanya sosialisasi serta hubungan entitas dengan pihak luar.
3.	Muhammad Nurdin, Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Mitra Laundry (2019)	Laporan Keuangan SAK EMKM	Analisis Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UKM Mitra Laundry belum menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kendala-kendala yang dihadapi UKM Mitra Laundry dalam penyusunan laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu minimnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, tidak adanya sosialisasi dan penyuluhan mengenai bagaimana cara penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan

				UKM.
4.	Dwi Sartika, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Nisa Fashion (2017)	Laporan Keuangan SAK EMKM	Analisis Daskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sistem pencatatan keuangan belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). (2) Faktor-faktor yang dihadapi oleh UKM NISA Fashion dalam penerapan laporan keuangan yaitu karena kurangnya pemahaman, kurangnya pengetahuan secara teknis dalam Menyusun laporan keuangan, tidak adanya penyuluhan mengenai bagaimana cara penerapan SAK EMKM pada UKM dan kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
5.	Indra Gunawan, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar	Laporan Keuangan SAK EM KM	Analisis Daskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pemilik

	Akuntansi Keuangan Entita Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Mangkok Bulat (2020)			mengenai penyusunan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi, tidak memiliki kemampuan dan tidak adanya pengawasan, tidak adanya sosialisasi serta hubungan entitas dengan pihak luar.
--	---	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptul

Usaha Kecil Menengah (UKM) Merupakan usaha yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan milik perorangan. penelitian ini akan di lakukan pada UKM pada sector maknan Kerupuk Mukim. Pada kegiatan usahanya Kerupuk Mukim hanya melakukan pembukuan dimana pencatatan nya sebatas pengeluaran dan pemasukan saja. karena UKM Kerupuk Mukim tergolong dalam usaha kecil maka pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana dan tidak menggunakan format yang di lakukan secara umum. untuk ini peneliti menerapkan bagaimana pelaksanaan SAK EMKM pada UKM Kerupuk Mukim sehingga dapat diketahui apakah penerapan tersebut sesuai atau tidak dengan SAK EMKM.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan pendekatan kasus. Metode deskriptif adalah bagian dari kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mengamati fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Metode deskriptif ini menganalisis dan mengklasifikasi, menyelidiki dengan teknik survey, interview, dan observasi.

Peneliti melakukan penelitian terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM Kerupuk Mukim. Penelitian melakukan survey ke UKM Kerupuk Mukim kemudian peneliti mengamati, menelusuri dan mengumpulkan data untuk mendeskripsikan penerapan SAK EMKM. Peneliti juga melakukan interview kepada pemilik UKM tersebut.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018: 137) mengatakan bahwa terdapat dua jenis data menurut sumbernya, yaitu:

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh secara langsung dari pemilik UMKM kerupuk Mukim.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder selain tersedia di instansi tempat dimana penelitian itu dilakukan juga tersedia diluar instansi atau lokasi penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan dalam mendukung penelitian penulis membutuhkan data yang relevan, maka pada saat

pengumpulandata penulis menerapkan langkah berikut :

1. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstrusikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2019), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini akan dilakukan pada Cemilan Kerupuk Mukim. Gunak untuk menunjang penelitian maka penulis melakukan wawancara atau tanya jawab langsung kepada pemilik dan pengelola UKM Cemilan Kerupuk Mukim dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendapatkan hasil data yang diperlukan.

2. Teknik Observasi

Menurut Patton (1990) dalam Haryono (2020:19), menegaskan bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti.. Oleh karena itu pengumpulan data melalui obeservasi sangat mendukung kegiatan penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini serta mengetahui secara langsung kondisi di lokasi penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data-data dan dokumen yang telah diperoleh dalam penelitian sehingga dapat mendukung pembuktian dari suatu kejadian, dokumentasi yang didapat dari Cemilan Kerupuk Mukim berupa bukti dokumen yang nantinya penulis akan mengelola data tersebut.

4. Teknik Studi Kepustakaan

Dengan metode ini dapat memperoleh data atau informasi mengenai hal hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal penelitian, mempelajari buku literatur, penelitian terdahulu lainnya serta sumber lain yang sangat releven dengan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini. Memperoleh informasi berupa pengertian pokok serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Alat Analisis Yang Digunakan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif digunakan untuk mengetahui pengolahan transaksi keuangan pada UKM Kerupuk Mukim sehingga menjadi laporan keuangan yang berguna bagi UKM, adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis SAK EMKM

SAK EMKM merupakan pedoman atau standar akuntansi keuangan yang berguna untuk menyusun laporan keuangan terutama pada usaha kecil menengah yaitu ditujukan pada Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah yang kebanyakan belum menggunakan standar akuntansi keuangan di dalam pencatatan laporan keuangan. IAI dalam SAK EMKM (2016) Laporan keuangan entitas meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Diawali dengan mempelajari SAK EMKM serta menganalisis untuk mengetahui bagaimana standar pelaporan keuangan yang dapat diterapkan

pada UKM Kerupuk Mukim, dan selanjutnya membandingkan unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selanjutnya langkah terakhir yang dilakukan yaitu menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan yang semestinya.

b. Pertanyaan dari wawancara

dari wawancara yang dilakukan dan kuisisioner yang ditujukan kepada pemilik dan pengelola UKM agar dapat memberi gambaran dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, manfaat yang dapat diperoleh dan kendala yang dihadapi oleh UKM “Kerupuk Mukim”.

3.5 Lokasi Penelitian

Objek yang dilakukan dari penelitian ini merupakan salah satu UKM yang bergerak di bidang Cemilan yaitu UKM Kerupuk Mukim beralamat di Jalan Husein Hamzah NO. 129, yang belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, dimana UKM Cemilan Kerupuk Mukim belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3.6 Tahap Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka peneliti menentukan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Diawali dengan mempelajari SAK EMKM untuk mengetahui apa saja ketentuan dan unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
2. Menganalisa laporan keuangan yang telah dibuat UKM Kerupuk Mukim agar dapat mengetahui apakah penerapan standar akuntansi keuangan sudah diterapkan atau belum diterapkan.
3. Membandingkan unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan kondisi pencatatan di UKM.
4. Menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan yang seharusnya didalam pencatatan di UKM.
5. Menganalisa kendala-kendala yang dihadapi UKM Kerupuk Mukim dalam menerapkan SAK EMKM.
6. Penarikan kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum UMKM Kerupuk Mukim

Bisnis cemilan kerupuk ini sudah banyak dijalankan di Pontianak, selain itu menggeluti bisnis cemilan ini memang gampang-gampang susah, bisnis ini harus sangat mempertimbangkan cita rasa karena selera dari masing masing orang sangat lah berbeda. maka jika rasa sudah sesuai dengan selera konsumen maka tidak heran akan kebanjiran pesanan.

Kerupuk Mukim ini adalah usaha kecil menengah yang didirikan pada tahun 2010 hingga sekarang yang berlokasi di Jalan Husin Hamzah Pontianak Barat. Usaha ini yang merupakan usaha milik pribadi yang didirikan oleh Nyiyayah Komaria. Berdirinya bisnis ini karena ingin nya berwirausaha dan membangun lapangan kerja untuk keluarga dan orang lain. usaha ini bergerak di bidang dagang. usaha ini di jalankan oleh pemilik dan delapan orang karyawan.

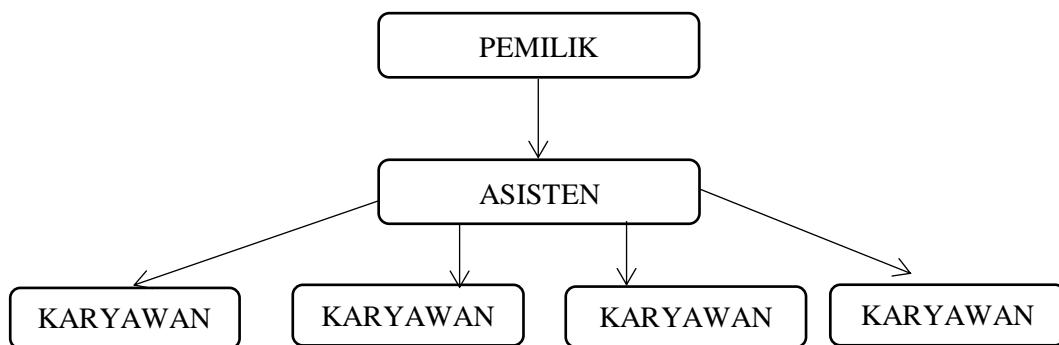
Untuk kerupuk yang dijual di beli dari jawa lalu di bawa ke Pontianak di bungkus dan di kemas sebaikmungkin untuk menarik pembeli, selain membeli kerupuk dari jawa usaha ini juga menyiapkan plastik untuk pengemasan dan kertas merek untuk mengetahui bahwa kerupuk ini berasal dari mana.

Dari awal berdirinya usaha ini hanya mencatat laporan pengeluaran dan pendapatan saja, dalam kasus ini penulis mulai menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha Kerupuk Mukim ini, dengan ini usaha Kerupuk Mukim ini akan lebih professional dalam manajerial sehingga pemilik mampu membuat laporan keuangan dan membantu usaha nya untuk berkembang lagi.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi ini adalah salah satu susunan dan hubungan kerja antara fungsi-fungsi yang di bentuk untuk memenuhi tugas yang di

berikan pemilik untuk karyawan guna untuk mencapai tujuan usaha. dengan adanya struktur organisasi usaha, pekerjaan akan menjadi lebih efektif dari pimpinan sampai bawah, dan sudah menyiapkan aturan-aturan yang ditetapkan dalam usaha lebih mudah ditetapkan batasan dan tanggung jawab pada setiap bagian-bagian. Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di dalam Usaha Kerupuk Mukim.



Sumber: Data Olahan Tahun 2021

4.2 Penyusunan laporan keuangan UKM Kerupuk MUKIM Berdasarkan SAK EMKM

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penerapan SAK EMKM yaitu dengan mempelajari SAK EMKM dan menganalisa laporan keuangan yang diterapkan oleh UKM Kerupuk Mukim sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan yang dihasilkan oleh UKM dan untuk membantu menentukan apakah penerapan laporan keuangan, analisis tersebut dilakukan dengan cara membandingkan catatan laporan keuangan yang dimiliki usaha UKM kerupuk Mukim ini, dengan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dan melakukan perbaikan laporan keuangan UKM dengan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menemukan kendala-kendala apa saja yang terjadi sehingga usaha UKM kerupuk Mukim ini belum melakukan penerapan SAK EMKM.

Dari sumber yang didapatkan oleh penulis dimana pencatatan UKM kerupuk Mukim masih sangat sederhana yaitu hanya berupa pencatatan masuk dan keluar keuangan saja., pencatatan yang dilakukan sebelum selesai dengan prosedur

pencatatan dan penyusunan keuangan pada SAK EMKM, dimana SAK EMKM sendiri memiliki 3 laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016;14) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Informasi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Dalam laporan penyusunan laporan keuangan, dari hasil wawancara penelitian terhadap Ibu Nyiyayah Komaria selaku pemilik UKM kerupuk Mukim mengenai elemen penyusunan SAK EMKM yang dilakukan oleh UKM Kerupuk Mukim.

1. Penyajian Laporan keuangan

Penerapan pada UKM Kerupuk Mukim

UKM kerupuk mukim hanya mencatat laporan pemasukkan atau pencatatan penjualan yang masih sederhana dan manual dalam sebuah buku. Dan hanya berfokus untuk mengetahui laba atau keuntungan. Teknik yang dilakukan untuk mengetahui laba hanya berfokus pada penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan, serta tidak mencatat adanya laporan posisi keuangan dan tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dibuat UKM Kerupuk Mukim tidak sesuai SAK EMKM.

2. Laporan Posisi Keuangan

Penerapan pada UKM kerupuk Mukim:

UKM kerupuk Mukim tidak membuat laporan posisi keuangan, karena UKM tidak mencatat adanya harta selain kas seperti aktiva tetap, perlengkapan dan lain- lain serta entitas usaha ini tidak memiliki utang usaha dan piutang usaha yang berjangka di atas 30 hari.

3. Laporan Laba Rugi

Penerapan pada UKM kerupuk Mukim:

Yang dilakukan UKM Kerupuk Mukim untuk mengetahui laba atau rugi hanya berdasarkan teknik penjualan dikurangi biaya. Karena perubahan ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi. Ketika laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas digabungkan menjadi satu, maka perusahaan harus menyusun laporan laba rugi yang menunjukkan pendapatan dan beban selama satu periode, sehingga penyajian sangat penting untuk memahami kinerja keuangan UKM.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Penerapan pada UKM kerupuk Mukim:

Menurut UKM Kerupuk Mukim catatan atas laporan keuangan tidak perlu disediakan dikarena tidak terlalu dibutuhkan dalam kegiatan usaha. Karena usaha yang dilakukan sederhana dan tidak ada kebijakan akuntansi yang signifikan yang perlu diungkapkan.

5. Kebijakan Akuntansi, Entitas dan Kesalahan

Penerapan pada UKM kerupuk Mukim:

Kebijakan UKM kerupuk Mukim yaitu:

- a. Masih menggunakan dasar berbasis kas, dimana pencatatan di lakukan pada saat diterima dan dikeluarkan saja
- b. Persediaan menggunakan metode PKMP (Masuk pertama Keluar Pertama) UKM kerupuk Mukim ini menggunakan system mengingat dan berdasarkan bukti transaksi pada saat kejadian.

- c. Untuk penyusutan UKM kerupuk Mukim tidak mencatat adanya penyusutan aktiva tetap, untuk perubahan estimasi akuntansi, UKM kerupuk Mukim ini tidak melakukan penyesuaian akan hal tersebut dan tidak adanya pencatatan pengoreksian kesalahan apabila dari suatu kejadian kesalahan UKM kerupuk Mukim ini hanya mengingat dari suatu kejadian dengan melihat persediaan, bukti transaksi dan pencatatan penjualan.

6. Asset dan Liabilitas Keuangan

Penerapan pada UKM Kerupuk Mukim:

UKM kerupuk Mukim ini tidak memiliki piutang usaha karena UKM kerupuk Mukim ini tidak menjual barangnya dengan kredit dan tidak adanya transaksi untuk pinjaman yang diberikan.

7. Investasi pada Ventura Bersama

Penerapan pada UKM Kerupuk Mukim:

Tidak memiliki investasi pada ventura Bersama karena UKM ini didirikan oleh pemilik sendiri tanpa ada campur tangan orang lain.

8. Aset

Penerapan pada UKM kerupuk Mukim:

UKM ini memiliki aset tetap yaitu: bangunan dan tanah, aset tetap itu dinilai berdasarkan harga perolehannya. Untuk peralatan dan kendaraan yang seharusnya dicatat penyusutan tetapi UKM tersebut tidak mencatat penyusutan, UKM tersebut hanya mencatat harga perolehan dan untuk penggantian aktiva, ukm hanya berfokus apabila aktiva tetap tersebut sudah tidak layak pakai maka akan di ganti dengan aktiva tetap yang baru seperti pembelian peralatan dan kendaraan baru dan aktiva yang lama langsung disimpan sebagai barang tidak pakai dan tidak ada pencatatan mengenai penghentian aktiva tersebut.

9. Aset tidak Berwujud

Penerapan pada UKM kerupuk Mukim:

Tidak memiliki aset tidak berwujud, seperti tidak memiliki dalam bentuk hak paten atau sertifikat yang lainnya.

10. Liabilitas dan Ekuitas

Penerapan pada UKM kerupuk Mukim:

UKM kerupuk Mukim tidak adanya biaya pinjaman melalui hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek seperti utang bank namun UKM kerupuk Mukim ingin menambah modal untuk usaha melalui pinjaman bank tetapi pihak bank ingin melihat laporan keuangan UKM kerupuk Mukim itu sendiri sedangkan UKM kerupuk Mukim belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar melainkan pelaporannya masih sangat sederhana. Ekuitas didalam UKM kerupuk Mukim sendiri tanpa campur tangan orang lain dan tidak adanya bagi hasil. Karena perusahaan ini bukan PT, dan modalnya tidak terbagi atas saham.

11. Pendapatan dan Beban

Penerapan pada UKM Kerupuk Mukim:

Kerupuk Mukim memperoleh pendapatan pda saat dilakukan transaksi atau telah menyelesaikan pelayanan kepada pelanggan atau konsumen. Beban ukm kerupuk Mukim memiliki beban oprasional pada umumnya seperti bebang aji karyawan, listrik, dimana beban tersebut dibayar pada setiap bulannya.

12. Pajak Penghasilan

Penerapan pada UKM Kerupuk Mukim

Kerupuk Mukim tidak melakukan adanya pembayaran pajak penghasilan sehingga pajak penghasilan dilaporkan nihil.

13. Transaksi dalam Mata Uang Asing

Penerapan pada UKM Kerupuk Mukim:

UKM Kerupuk Mukim tidak melakukan transaksi dalam mata uang asing. Yang digunakan hanya mata uang Rupiah (mata uangan Fungsional) dan UKM Kerupuk Mukim juga tidak melakukan expor impor.

14. Ketentuan Transaksi

Penerapan pada UKM Kerupuk Mukim:

UKM Kerupuk Mukim tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan

standar, UKM tersebut hanya membuat laporan berupa pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Maka dari itu UKM ini belum mencatatn laporan keuangan sebelumnya maka untuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM tidak harus menyajikan informasi komparatif. UKM Kerupuk Mukim telah membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi sederhana tetapi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan SAK EMKM. UKM Kerupuk Mukim tidak membuat laporan sesuaidengan standar, UKM tersebut hanya membuat laporan keuangan berupa pencatatan penerimaan. Maka dari itu UKM ini belum mencatat laporan keuangan sebelumnya maka untuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM tidak harus menyajikan informasi komparatif. UKM Kerupuk Mukim belum menerapkanSAK EMKM secara retrospektif dimana kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang seolah kebijakan tersebut telah diterapkan, UKM Kerupuk Mukim juga belum melakukan penerapan secara prospektif dimana suatu penerapan dampak perubahan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang terjadi setelah tanggal perubahan kebijakan tersebut.

Setelah menguraikan dan memaparkan pembahasan elemen-elemen dari Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta menganalisa bagaimana penerapan pada UKM tersebut. Maka langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan pada UKM Kerupuk Mukim dengan menggunakan unsur-unsur elemen yang ada didalam SAK EMKM yang sesuai dengan keadaan UKM sekarang.

Untuk menerapkan proses akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan didalam UKM Kerupuk Mukim, penulis melakukan wawancara kepada pemilik dan pengelola UKM Kerupuk Mukim. Dari hasil wawancara tersebut yang diperolehpenulis yang selanjutnya dolah, dari hasil wawancara dan dokumntasi penulis memperoleh pencatatan keuangan UKM Kerupuk Mukim untuk Tahun 2021.

Tabel 4. 1
UKM Kerupuk Mukim
Laporan Pendapatan Keuangan
Tahun 2021

	Bulan	Pendapatan
1.	Januari	Rp. 21.600.000
2.	Februari	Rp. 34.200.000
3.	Maret	Rp. 36.000.000
4.	April	Libur
5.	Mei	Rp. 32.400.000
6.	Juni	Rp. 27.000.000
7.	Juli	Rp. 43.200.000
8.	Agustus	Rp. 46.800.000
9.	September	Rp. 47.700.000
10.	Oktober	Rp. 45.000.000
11.	November	Rp. 41.400.000
12.	Desember	Rp. 34.200.000
	Jumlah	Rp. 409.500.000

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

1. Laporan Laba Rugi

UKM Kerupuk Mukim adalah perusahaan yang bergerak dibidang perusaan Makanan. Laporan labar rugi adalah suatu laporan sistematis yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Hasil dari operasi perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan antara penghasilan yang diperoleh dengan beban-beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Mempertemukan penghasilan dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut dalam akuntansi disebut dengan prinsip ‘Matching’. Berdasarkan SAK EMKM, laporan laba rugi dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: 1) Pendapatan; 2) Beban keuangan; 3) Beban pajak. Berikut ini laporan UKM Kerupuk Mukim untuk Tahun 2021.

Tabel 4. 2

UKM Kerupuk Mukim	
Laporan Laba Rugi	
30-Dec-21	
	(Dalam Rupiah)
PENDAPATAN	
Pendapatan Penjualan	Rp 409.500.000
Total Pendapatan	Rp 409.500.000
BEBAN	
Beban Gaji	Rp 42.625.000
Beban Listrik dan Air	Rp 6.060.000
Beban Lain-lain	Rp 5.000.000
Beban Persediaan	Rp 317.983.000
Total Beban Usaha	Rp 317.668.000
Total Laba/Beban	Rp 37.832.000
Pajak Bangunan	Rp 516,000
LABA BERSIH	Rp 37.316.000

Sumber : Data Olahan, Tahun 2021

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode laporan. Berdasarkan SAK EMKM, Posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

1. Kas dan Setara Kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset tetap
5. Utang Usaha
6. Utang Bank
7. Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos liabilitas

berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan keuangan.

1) Aset Lancar

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2) Aset Tidak Lancar

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

3) Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika :

1. Diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
2. Dimiliki untuk diperdagangkan;
3. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
4. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
5. Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

4) Ekuitas.

UKM Kerupuk Mukim tidak berbentuk Perseroan Terbatas (PT) Sehingga modal

tidak terbagi ke dalam bentuk saham. Modal yang dimiliki UKM Kerupuk Mukim terdiri dari modal pemilik dan laba periode berjalan serta perubahan modal yang terjadi.

SAK EMKM tidak melakukan penentuan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. SAK EMKM hanya menyediakan daftar pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Tabel 4. 3

UKM Kerupuk Mukim Laporan Posisi Keuangan 31-Dec-21			
(Dalam Rupiah)			
ASET			
Aset Lancar			
Kas	Rp	✔	35.000.000
Perlengkapan (Barang Habis Pakai)	Rp	✔	360.608.000
Total Aset Lancar	Rp	✔	395.608.000
Aset Tetap			
Peralatan Pabrik	Rp		345.000
Akumulasi Depresiasi-Peralatan Pabrik	(Rp		240.000)
Total Aset Tetap	Rp		105.000
Total Aset	Rp	✔	395.608.000
LIABILITAS			
Liabilitas Lancar			
Utang Usaha	Rp	-	
Utang Bank	Rp	-	
Total Liabilitas Lancar	Rp	-	
EKUITAS			
Modal	Rp	✔	358.397.000
Laba Bersih	Rp	✔	37.316.000
Total Ekuitas	Rp	✔	395.713.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp	✔	395.713.000

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisikan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan rincian jumlah yang ditawarkan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan

atas laporan keuangan juga membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Dari laporan keuangan yang telah disusun, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan maka dapat diketahui bahwa SAK EMKM mampu diterapkan pada UKM Kerupuk Mukim. Hal ini dilihat dari laporan keuangan yang telah disusun dan sesuai dengan laturan penyajiannya.

Tabel 4. 4

UKM Kerupuk Mukim Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2021
<p>1. UMUM</p> <p>UKM Kerupuk Mukim didirikan oleh Nyiyayah Komaria pada tahun 2010. Usaha ini adalah usaha yang bergerak di bidang makanan. UKM ini terletak di JL. Husin Hamzah.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha UKM Kerupuk Mukim tidak memiliki piutang usaha pada tahun 2021.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap UKM Kerupuk Mukim mengakui aset tetapnya sesuai dengan biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Data aset tetap dan penyusutannya dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p>

g. Pajak Penghasilan	
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. KAS	
Kas UKM Kerupuk Mukim	Rp 35.000.000
4. Modal	
Modal UKM Kerupuk Mukim	Rp 358.397.000
5. PIUTANG USAHA	
UKM Kerupuk Mukim tidak memiliki piutang usaha pada tahun 2021.	
6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
UKM Kerupuk Mukim tidak memiliki beban dibayar dimuka pada tahun 2021	
7. UTANG BANK	
UKM Kerupuk Mukim tidak mengajukan kredit usaha kepada lembaga keuangan.	
8. SALDO LABA	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
9. PENDAPATAN PENJUALAN	
Penjualan	Rp 409.500.000
10. BEBAN LAIN - LAIN	
Beban lain - lain	Rp 5.000.000
11. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
UKM Kerupuk Mukim tidak memiliki beban pajak penghasilan karena pemilik belum pernah membayar pajak penghasilan. Sehingga pemilik usaha belum melakukan pencatatan pajak.	

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan-pembahasan yang telah dikemukakan bahwa UKM Kerupuk Mukim belum menggunakan atau belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan yang disajikan oleh perusahaan hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar saja, jelas tidak sesuai dengan prosedur pencatatan pelaporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Maka dari itu penulis belum melakukan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar entitas tersebut dapat menerapkan laporan keuangan di perusahaannya sendiri.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Faktor Kendala Yang Membuat UKM Kerupuk Mukim Belum Menerapkan SAK EMKM

Faktor kendala yang membuat UKM Kerupuk Mukim belum menerapkan

SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. UKM Kerupuk Mukim masih belum mengetahui dan memahami untuk diterapkan pada UKM yang merupakan standar akuntansi yang dibuat khusus untuk diterapkan pada UKM, sehingga penyusunan laporan keuangannya hanya sebatas memenuhi kebutuhan dan sesuai pengetahuan dan pemahaman pemilik usaha saja. Laporan keuangan yang tidak sesuai standar tersebut menyebabkan hanya pemilik itu sendiri yang memahami laporan keuangan tersebut.
2. Pemilik usaha mengatakan bahwa masih kurangnya sumber daya manusia untuk bisa melakukan pencatatan laporan keuangan. Karena dalam penyusunan laporan keuangannya masih dilakukan oleh pemilik usaha sendiri, yang masih belum menguasai sepenuhnya tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku.
3. Maka Terbatasnya peranan pemerintah maupun instansi terkait dalam memberikan sosialisasi maupun pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

BAB V

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada UKM Kerupuk Mukim serta uraian-uraian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya terkait implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UKM Kerupuk Mukim. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1)UKM Kerupuk Mukim belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan khususnya standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Pencatatan yang dilakukan UMKM hanya berupa pencatatan kas yang masuk dan keluar yang di lakukan setiap bulan sedangkan SAK EMKM mengharuskan adanya 3 laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini jelas kurang sesuai karena mengingat dalam prosedur yang baik mengharuskan bahwa kegiatan akuntansi harus sampai kepada laporan keuangan harus memperhatikan setiap komponen-komponen yang ada di dalam SAK EMKM.
- 2) Kendala Kendala yang dihadapi UKM kerupuk Mukim dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada entitas tersebut mengenai SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini bentuk pencatatan hanya berupa catatan keluar masuk kas saja namun untuk sekarang entitas tersebut hanya mencatat keluar masuk saja. Kemudian pencatatan yang dilakukan entitas hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pemilik.
 - b. Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh entitas untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
 - c. Tidak adanya hubungan perusahaan dengan pihak luar atau perbankan yang membuat perusahaan enggan untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM.
 - d. Kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UKM tentang pentingnya akuntansi sehingga mereka beranggapan akuntansi ini tidak penting.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menyajikan laporan keuangannya sebaiknya UKM Kerupuk Mukim menerapkan penyusunan laporan keuangan lengkap sesuai SAK EMKM dan juga memperhatikan komponen-komponen yang ada didalamnya, karena pada dasarnya SAK EMKM dibuat untuk mempermudah entitas dalam membuat laporan keuangan sendiri. Sehingga sangat diharapkan agar laporan keuangan UKM kerupuk Mukim sesuai dengan SAK EMKM agar UKM dapat dengan mudah mengevaluasi hasil usaha.
2. UKM Kerupuk Mukim sebaiknya melanjutkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang telah dilakukan oleh penulis
3. Dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM, maka akan terlihat lebih akurat dalam pencatatan biaya-biaya usaha yang terjadi, pencatatan besarnya jumlah penerimaan yang diperoleh dari transaksi jual beli, dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun perhitungan. sehingga dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh selama usaha berjalan.
4. Pengelola maupun pemilik UKM Kerupuk Mukim diharapkan aktif mencari dan mengikuti pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM oleh pihak akuntan dan perguruan tinggi serta beberapa instansi terkait sehingga dapat mengetahui manfaat- manfaat yang diperoleh dari penerapan tersebut.

Dengan menerapkan SAK EMKM banyak keuntungan yang didapat oleh UKM Kerupuk Mukim tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus Irene Sukma Lestari, Suharman Harry. (2020). Pencatatan dan Penyusunan Laporan Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 Pada UKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Bandung. Vol.15, No.2, (2020)
- Gunawan, Indra. (2020) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entita Mikro Kecil DanMenengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil DanMenengah (UKM) Mangkok Bulat: Universitas Tanjung Pura
- Hanggara, Dr. Agie. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Hantono dan N. U. Rahmi. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish
<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/20TAHUN2008UU.HTM/>.
retrievedon 13 Mei 2016
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2016). “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil, dan Menengah” Edisi 2, Per 1 Januari 2018. Jakarta: Dewan StandarAkuntansi
- Kartomo dan Sudarman La. 2019. *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UsahaKecil Menengah (UKM) Nisa Fashion. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Kieso D., Weygandt J., Warfield T. 2019. *Intermediate Accounting*. Seventeenth Edition. Wiley. Inc. USA
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Nurdin, Muhammad. (2019). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Mitra Laundry*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Peraturan Pemerintah UMKM No 7 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang merupakan aturan dari UU cipta kerja. Semenjak diundangkan PP No 7 Tahun 2021,

Sartika, Dewi. (2017) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Nisa Fashion: Universitas Tanjung Pura

Setya, Utami Ayu. (2020) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Rumah Makan Annisa: Universitas Tanjungpura

Sudarwati, Tuti (2020) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Ayam Penyet Mbak Suris: Universitas Tanjung Pura

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Undang-undang RI no.20 tahun (2008), usaha micro, kecil dan Menengah Lembaran Negara Adaptasi IFRS, Jakarta : Erlangga Alfabeta,Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Laporan Pendapatan Keuangan UKM Kerupuk Mukim 31 Desember 2021

	Bulan	Pendapatan
1.	Januari	Rp. 21.600.000
2.	Februari	Rp. 34.200.000
3.	Maret	Rp. 36.000.000
4.	April	Libur
5.	Mei	Rp. 32.400.000
6.	Juni	Rp. 27.000.000
7.	Juli	Rp. 43.200.000
8.	Agustus	Rp. 46.800.000
9.	September	Rp. 47.700.000
10.	Oktober	Rp. 45.000.000
11.	November	Rp. 41.400.000
12.	Desember	Rp. 34.200.000
	Jumlah	Rp. 409.500.000

Sumber: Data Olahan 2021

Lampiran 2 :**Laporan Laba Rugi**

UKM Kerupuk Mukim	
Laporan Laba Rugi	
30-Dec-21	
(Dalam Rupiah)	
PENDAPATAN	
Pendapatan Penjualan	Rp 409.500.000
Total Pendapatan	Rp 409.500.000
BEBAN	
Beban Gaji	Rp 42.625.000
Beban Listrik dan Air	Rp 6.060.000
Beban Lain-lain	Rp 5.000.000
Beban Persediaan	Rp 317.983.000
Total Beban Usaha	Rp 317.668.000
Total Laba/Beban	Rp 37.832.000
Pajak Bangunan	Rp 516,000
LABA BERSIH	Rp 37.316.000

Sumber: Data Olahan 2021

Lampiran 3 :

Laporan Posisi Keuangan Pada UKM Kerupuk Mukim

UKM Kerupuk Mukim			
Laporan Posisi Keuangan			
31-Dec-21			
(Dalam Rupiah)			
ASET			
Aset Lancar			
Kas	Rp	✓	35.000.000
Perlengkapan (Barang Habis Pakai)	Rp	✓	360.608.000
Total Aset Lancar	Rp	✓	395.608.000
Aset Tetap			
Peralatan Pabrik	Rp		345.000
Akumulasi Depresiasi-Peralatan Pabrik	(Rp		240.000)
Total Aset Tetap	Rp		105,000
Total Aset	Rp	✓	395.608.000
LIABILITAS			
Liabilitas Lancar			
Utang Usaha	Rp	-	
Utang Bank	Rp	-	
Total Liabilitas Lancar	Rp	-	
EKUITAS			
Modal	Rp	✓	358.397.000
Laba Bersih	Rp	✓	37.316.000
Total Ekuitas	Rp	✓	395.713.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp	✓	395.713.000

Sumber: Data Olahan 2021

Lampiran 4 :

Catatan Atas Laporan Keuangan Pada UKM Kerupuk Mukim

UKM Kerupuk Mukim Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2021
<p>1. UMUM</p> <p>UKM Kerupuk Mukim didirikan oleh Nyiyayah Komaria pada tahun 2021. Usaha ini adalah usaha yang bergerak di bidang makanan. UKM ini terletak di JL. HUSIN HAMZAH/.</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha UKM Kerupuk Mukim tidak memiliki piutang usaha pada tahun 2021.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan</p> <p>e. Aset Tetap UKM Kerupuk Mukim mengakui aset tetapnya sesuai dengan biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Data aset tetap dan penyusutannya dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>

e. Aset Tetap	
UKM Kerupuk Mukim mengakui aset tetapnya sesuai dengan biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Data aset tetap dan penyusutannya dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
g. Pajak Penghasilan	
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. KAS	
Kas UKM Kerupuk Mukim	Rp 35.000.000
4. Modal	
Modal UKM Kerupuk Mukim	Rp 358.397.000
5. PIUTANG USAHA	
UKM Kerupuk Mukim tidak memiliki piutang usaha pada tahun 2021.	
6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
UKM Kerupuk Mukim tidak memiliki beban dibayar dimuka pada tahun 2021	
7. UTANG BANK	
UKM Kerupuk Mukim tidak mengajukan kredit usaha kepada lembaga keuangan.	
8. SALDO LABA	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
9. PENDAPATAN PENJUALAN	
Penjualan	Rp 409.500.000
10. BEBAN LAIN - LAIN	
Beban lain - lain	Rp 5.000.000
11. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
UKM Kerupuk Mukim tidak memiliki beban pajak penghasilan karena pemilik belum pernah membayar pajak penghasilan. Sehingga pemilik usaha belum melakukan pencatatan pajak.	

Sumber: Data Olahan 2021

Lampiran 5 :

Transaksi Selama 1 Tahun

1. Peralatan

Peralatan Kerupuk Terdiri Dari:

Bangku Kecil : Rp. 15.000

Wadah Besar : Rp. 150.000

Total : Rp 345.000

2. Perlengkapan

Perlengkapan Kerupuk Mukim Terdiri Dari:

Wajan Besar : Rp. 2.900.000

Spatula Besar : Rp. 50.000

Penyaring Besar : Rp. 90.000

Total : Rp. 3.040.000

3. Bahan Habis Pakai

Bahan Habis Pakai Kerupuk Mukim Terdiri Dari:

Plastik : Rp. 9.625.000

Kayu Bakar : Rp. 14.550.000

Cap : Rp. 2.970.000

Tali Rapih : Rp. 90.000

Total : Rp. 27.235.000

4. Bahan Baku Kerupuk Mukim

Bahan Baku Kerupuk Mukim Terdiri Dari:

Minyak Goreng : Rp. 86.088.000

Kerupuk : Rp. 204.750.000

Total : Rp. 290.838.000

Lampiran 6 :

Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

Objek Penelitian : UKM Kerupuk Mukim

Alamat : Jalan Husin Hamzah

Nama Responden : Nyiyayah Komaria

Jabatan : Pemilik

1. Sejak kapan usaha Kerupuk Mukim ini sudah berdiri?

Jawab : Berdiri sejak 2010

2. Siapa nama pemilik Kerupuk Mukim?

Jawab : Nyiyayah Komaria

3. Dimana alamat Kerupuk Mukim?

Jawab : Jalan Husin Hamzah

4. Apa jenis usaha yang dijual Kerupuk Mukim?

Jawab : Kerupuk

5. Data apa saja yang dimiliki Kerupuk Mukim?

Jawab: Kerupuk Mukim hanya mencatat laporan penerimaan dan pengeluaran saja

6. Apakah Kerupuk Mukim mengetahui tentang standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM?

Jawab : Tidak

7. Apakah dalam pencatatan laporan keuangan Kerupuk Mukim menggunakan panduan penyajian laporan keuangan?

Jawab : Tidak, pencatatan hanya dilakukan sesuai dengan pengetahuan pemilik dan pengelola saja yaitu kas masuk dan kas keluar

8. Transaksi penjualan dilakukan secara tunai atau kredit?

Jawab : Kerupuk Mukim melakukan penjualan secara tunai

9. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di Kerupuk Mukim?

Jawab : 6 Orang

10. Berapa gaji yang diberikan untuk karyawan?

Jawab : 650.000 per bulan

11. Apa saja biaya-biaya yang dikeluarkan Kerupuk Mukim?

Jawab : Biaya gaji karyawan, biaya listrik, air, dan service kendaraan.

12. Apakah di usaha Kerupuk Mukim ini melakukan pembelian perlengkapan?

Jawab : Iya, ada

13. Apakah saudara pernah melakukan penarikan tunai untuk keperluan pribadi dari usaha yang saudara miliki?

Jawab : Iya, pernah

14. Apakah laba yang didapatkan langsung dijadikan modal tambahan untuk periode berikutnya?

Jawab ; Iya

15. Apakah Kerupuk Mukim melakukan pembayaran dibayar dimuka, seperti asuransi dan lainnya?

Jawab : Tidak